

BAGIAN I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Provinsi Kalimantan Barat memiliki 14 kabupaten/kota yang terdiri dari 12 kabupaten dan 2 kota, Ibu kota Provinsi Kalimantan Barat adalah Kota Pontianak. Wilayah Kalimantan Barat adalah salah satu wilayah yang berbatasan langsung dengan Negara Malaysia. Suku di Kalimantan barat masih memegang teguh adat-istiadat dan budayanya masing-masing, seperti diadakannya gawai dayak pada setiap setahun sekali sebagai suatu warisan budaya dayak yang masih ada hingga saat ini. Pelaksanaan gawai dayak menjadi salah satu identitas dari suku dayak dan salah satu cara untuk terus melestarikan kebudayaan yang ada. Salah satu hal yang dapat dilakukan dalam pelestarian kebudayaan daerah adalah melaksanakan tradisi kebudayaan yang ada, salah satu tradisi kebudayaan yang terdapat pada suku Dayak khususnya Dayak Iban di Desa Laja Sandang Kecamatan Empanang Kabupaten Kapuas Hulu adalah Gawai Dayak.

Gawai Dayak merupakan tradisi turun-temurun yang dilakukan sejak dahulu oleh suku Dayak untuk ungkapan rasa syukur atas keamanan, kesehatan, menciptakan rasa solidaritas, perlindungan terhadap alam, dan hasil panen. Menurut Rivasintha dan Juniardi (2017:2) upacara Upacara Gawai Dayak adalah suatu tradisi yang dilakukan masyarakat Dayak sejak dahulu yang merupakan suatu kebudayaan yang mencerminkan kehidupan masyarakatnya. Upacara Adat Gawai Dayak merupakan ungkapan rasa syukur atas keamanan, kesehatan, dan hasil panen yang melimpah, selain berusaha mencari terobosan baru sebagai usaha meningkatkan hasil pertanian pangan. Ritual Adat Gawai Dayak menjadi salah satu kegiatan budaya selain dapat menumbuhkan kecintaan terhadap budaya Dayak, sekaligus mempertegas identitas dan nilai-nilai budaya orang Dayak sebagai media pemahaman budaya bagi pihak lainnya. Gawai Dayak memiliki kekuatan magis yang

membuat setiap orang tertarik untuk berkumpul dan bertemu. Selain itu, Gawai Dayak juga dapat memeriahkan dan mempererat hubungan masyarakat Dayak. Singkatnya, Gawai Dayak adalah media untuk menghibur masyarakat dapat meningkatkan komunikasi masyarakat yang melibatkan diri dalam acara tersebut. Dalam masyarakat Iban khususnya di Desa Laja Sandang Kecamatan Empanang Kabupaten Kapuas Hulu, upacara adat yaitu Gawai Dayak akan diadakan setiap tahun dan bisa diadakan jika seorang mempunyai rezeki lebih, orang tersebut dapat mengadakan gawai secara pribadi yang dinamakan gawai dayak (sandau ari). Dalam upacara adat ini ada beberapa alat yang digunakan dalam ritual, banyak dari masyarakat Iban yang hanya bisa mendapatkan alat untuk ritual namun tidak mengerti bentuk, makna dan fungsi dari alat ritual tersebut karena hanya mengikuti kebiasaan leluhur, sehingga peneliti tertarik untuk mendokumentasikan bentuk, fungsi, dan makna dari ritual Gawai Dayak pada Masyarakat Iban supaya pembaca dapat memahami Nonverbal dalam Ritual Gawai Dayak pada Masyarakat Iban Desa Laja Sandang Kecamatan Kapuas Hulu

Adapun upaya untuk melestarikan dan menjaga kegiatan gawai Dayak ini sebagai tradisi yang masih dilaksanakan masyarakat, maka perlu adanya suatu penelitian. Penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam fenomena-fenomena nonverbal dalam kegiatan ritual gawai Dayak. Dalam ritual gawai dayak pada masyarakat Iban di desa laja sandang kecamatan empanang kabupaten Kapuas hulu banyak dari masyarakat tersebut yang hanya bisa mendapatkan nonverbal dalam ritual tetapi tidak mengerti bentuk, fungsi, dan makna dari nonverbal itu sendiri. Hal ini disebabkan karena rasa ingin tahu terhadap hal tersebut sangat kurang. Banyak dari masyarakat terutama anak muda hanya menikmati acara hiburannya saja namun melupakan makna sebenarnya dari ritual gawai dayak itu sendiri. Hal ini terjadi karena anak muda lebih tertarik dengan teknologi modern sehingga rasa ingin tahu tentang kebudayaan sangatlah kurang. Semakin berkurangnya ketertarikan anak muda terhadap budaya lokal menjadikan suatu budaya semakin hilang. Pentingnya

penelitian ini untuk melestarikan budaya, memberikan pengetahuan dan pemahaman, sehingga masyarakat luar serta generasi muda dapat memahami bentuk, fungsi, dan makna yang terkandung dalam nonverbal dalam ritual gawai Dayak Pada masyarakat Iban di Desa Laja Sandang Kecamatan Empanang Kabupaten Kapuas Hulu.

Penelitian ini difokuskan pada nonverbal yang terdapat dalam ritual Gawai Dayak pada Masyarakat Iban di Desa Laja Sandang Kecamatan Empanang Kabupaten Kapuas Hulu Karya sastra merupakan struktur yang bermakna. Hal ini mengingat bahwa karya sastra itu merupakan tanda yang mempunyai makna serta menggunakan medium bahasa. Di samping hal itu, melalui pengkajian tanda barulah dapat diungkapkan makna yang terdapat dalam suatu karya sastra. Sub masalah dalam penelitian ini adalah untuk menentukan bentuk, fungsi, dan makna nonverbal dalam ritual Gawai Dayak pada Masyarakat Iban di Desa Laja Sandang Kecamatan Empanang Kabupaten Kapuas Hulu. Diketahui nonverbal dalam ritual Gawai Dayak pada Masyarakat Iban di Desa Laja Sandang Kecamatan Empanang Kabupaten Kapuas Hulu memiliki 17 data yang akan dikaji menggunakan sub masalah dalam penelitian ini. Data tersebut yakni, 1) baju, 2) besi, 3) tumpek, 4) sirih, 5) kapuk (kapur sirih), 6) sedek, 7) pinang, 8) insap (rokok), 10) Garam, 11) puli (nasi ketan), 12) rendai, 13) telaga, 14) tuak, 15) telur manuk (telur ayam), 16) manuk (ayam), 17) tawak (gong).

Peneliti tertarik memilih melakukan masyarakat Dayak Iban di Desa Laja Sandang Kecamatan Empanang Kabupaten Kapuas Hulu karena, 1) masyarakat Dayak Iban di Desa Laja Sandang Kecamatan Empanang Kabupaten Kapuas Hulu rutin melaksanakan ritual Gawai Dayak yang wajib dilakukan setahun sekali, dan ritual Gawai Dayak dapat juga dilakukan lebih dari satu kali dalam setahun tergantung dari kebutuhan dan rezeki pelaksana ritual. 2) peneliti adalah suku asli dari masyarakat dayak iban, sehingga peneliti hidup didalam lingkungan yang sering melaksanakan ritual tersebut.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di Desa Laja Sandang, Kecamatan Empanang, Kabupaten Kapuas Hulu sebagai objek penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, penduduk Desa Laja Sandang diketahui mayoritas melaksanakan ritual Gawai Dayak Iban. *Kedua*, masyarakat Desa Laja Sandang melaksanakan Gawai Dayak Iban tanpa capur tangan alat modern semua alat yang digunakan dalam ritual Gawai Dayak masih mengikuti kebiasaan leluhur. Diketahui bahwa Desa Laja Sandang terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Seridan, Dusun Telutuk, dan Dusun Sebangkang. Dusun Seridan dan Dusun Sebangkang adalah suku Dayak Iban, sedangkan Dusun Telutuk suku Dayak Kantuk. pelaksanaan gawai antara Dayak Iban dan Dayak Kantuk tentu saja berbeda, dimana dayak Kantuk memiliki nonverbal dalam ritual gawai dayak yang lebih banyak dibandingkan dengan dayak Iban, dayak kantuk sangat jarang melaksanakan ritual gawai dayak, sedangkan suku dayak Iban sering melakukan gawai dayak baik kelompok maupun individu.

Peneliti ingin melakukan penelitian tentang kebudayaan khususnya pada nonverbal dalam ritual gawai Dayak pada masyarakat Iban di Desa Laja Sandang Kecamatan Empanang Kabupaten Kapuas Hulu adalah *pertama*, peneliti ingin mendokumentasikan keaslian ritual Gawai Dayak Iban sehingga menjadi sarana untuk memperkenalkan nonverbal ritual Gawai Dayak masyarakat Iban. *Kedua*, peneliti ingin melakukan penelitian ini dengan harapan dapat serta melestarikan budaya ritual Gawai Dayak Iban tanpa ada pengaruh oleh budaya lain. *Ketiga*, peneliti juga ingin mengenalkan Nonverbal Dalam Ritual Gawai Dayak Pada Masyarakat Iban di Desa Laja Sandang Kecamatan Empanang Kabupaten Kapuas Hulu, khususnya mengenalkan bentuk, makna, dan fungsi, sehingga pembaca dapat mengenal nonverbal.

Alasan penulis menggunakan pendekatan etnografi dalam penelitian ini karena pendekatan Etnografi lebih condong ke arah deskripsi dan interpretasi dari budaya dan sistem kelompok sosial. Pendekatan etnografi pada kegiatan umum merupakan penelitian dengan waktu yang lama namun karena peneliti adalah penduduk asli di Desa Laja Sandang, Kecamatan Empanang, Kabupaten Kapuas Hulu maka penelitian ini tidak perlu waktu yang panjang. Dalam

prosesnya penelitian etnografi melewati masa observasi yang panjang dan peneliti melebur dengan keseharian kelompok tertentu. Hal tersebut dilakukan untuk mempelajari perilaku, bahasa juga interaksi kelompok yang sedang diteliti namun karna peneliti adalah penduduk asli di Desa Laja Sandang, Kecamatan Empanang, Kabupaten Kapuas Hulu maka penelitian ini tidak perlu waktu yang panjang karna peneliti sudah menjalani keseharian dan melihat perilaku penduduk setempat. Menurut Spradley (2006:3) etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama aktivitas ini adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli. Dalam pendekatan Etnografi, peneliti berusaha mengkaji tentang kehidupan dan kebudayaan suatu masyarakat atau etnik, misalnya tentang perilaku, adat-istiadat, kebiasaan, hukum, seni, religi, dan bahasa, maka dari itu penulis lebih terfokus lagi, yakni menganalisis nonverbal dalam ritual Gawai Dayak pada Masyarakat Iban di Desa Laja Sandang, kecamatan Empanang, Kabupaten Kapuas Hulu.

Implementasi penelitian ini dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII Semester Ganjil melalui KD 3.7 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun puisi lama yang dibaca dan didengar 4.7 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun dan makna teks puisi lama yang dibaca dan didengar. Berdasarkan kompetensi dasar dan indikator di atas maka penelitian tentang ritual dapat menjadi bahan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kurikulum 2013 pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII semester ganjil. Penelitian ini juga akan membantu guru dan siswa untuk memahami makna yang tersirat dalam Gawai Dayak. Kaitan penelitian ini dengan pengajaran di sekolah adalah agar guru memahami bahwa tujuan pengajaran sastra lisan di sekolah dapat melestarikan serta memperkenalkan budaya nenek moyang kepada siswa yang sekarang mulai punah. Sebuah karya sastra, khususnya mantra yang terdapat dalam ritual dalam pengajaran diharapkan dapat mengembangkan kemampuan mengapresiasi sastra lisan, mengembangkan kepribadian peserta didik. Dengan demikian, diharapkan apresiasi sastra lisan mampu menopang tercapainya

tujuan pendidikan. Mantra yang termasuk puisi lama ini diharapkan mampu memberikan wawasan atau pandangan yang positif bagi para pembaca khususnya peserta didik. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kepribadian peserta didik yang telah terkikis oleh perkembangan zaman.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti nonverbal dalam ritual gawai dayak pada masyarakat iban, dengan judul nonverbal dalam ritual Gawai Dayak Pada Masyarakat Iban Desa Laja Sandang Kecamatan Empanang Kabupaen Kapuas Hulu. Judul penelitian diangkat dengan tujuan utama yaitu mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna dari sebuah nonverbal dalam ritual. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, penulis maupun bagi masyarakat pembaca. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pembaca untuk pengetahuan dalam bidang studi bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi pembaca mengenai bentuk, fungsi, dan makna nonverbal dalam ritual dan semoga penelitian ini dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hidup terutama dalam aspek kebudayaan.

B. Fokus dan Sub Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus umum dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Nonverbal pada Ritual gawai Dayak Pada Masyarakat Iban di Desa Laja Sandang Kecamatan Empanang Kabupaten Kapuas Hulu?”. Adapun sub fokus dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk Nonverbal Dalam Ritual Gawai Dayak Pada Masyarakat Iban Di Desa laja Sandang Kecamatan Empanang kabupaten Kapuas Hulu?
2. bagaimana fungsi Nonverbal Dalam Ritual Gawai Dayak Pada Masyarakat Iban Di Desa laja Sandang Kecamatan Empanang kabupaten Kapuas Hulu?
3. Bagaimana makna Nonverbal Dalam Ritual Gawai Dayak Pada Masyarakat Iban Di Desa laja Sandang Kecamatan Empanang kabupaten Kapuas Hulu??

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk “mendeskripsikan Nonverbal Dalam Ritual Gawai Dayak Pada Masyarakat Iban Di Desa Laja Sandang Kecamatan Empanang Kabupaten Kapuas Hulu?”. Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk Nonverbal Dalam Ritual Gawai Dayak Pada Masyarakat Iban Di Desa Laja Sandang Kecamatan Empanang kabupaten Kapuas Hulu.
2. Mendeskripsikan fungsi Nonverbal Dalam Ritual Gawai Dayak Pada Masyarakat Iban Di Desa Laja Sandang Kecamatan Empanang kabupaten Kapuas Hulu.
3. Mendeskripsikan makna Nonverbal Dalam Ritual Gawai Dayak Pada Masyarakat Iban Di Desa Laja Sandang Kecamatan Empanang kabupaten Kapuas Hulu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang menurut penulis berkaitan dengan hasil penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut .

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis penelitian ini secara teoritis yaitu diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan mengenai ilmu teori sastra, salah satunya yaitu pada sastra daerah. Khususnya pada nonverbal dalam ritual Gawai Dayak pada Masyarakat Iban di Desa Laja Sandang Kecamatan Empanang menggunakan pendekatan etnografi. Serta menambahkan ilmu pengetahuan dalam bidang analisis nonverbal pada ritual khususnya pada kajian bentuk, fungsi, dan makna.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini lebih ditujukan kepada masyarakat secara umum, sehingga penelitian ini dapat bermafaat untuk:

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang nonverbal dalam ritual khususnya pada Gawai Dayak masyarakat Iban Desa Laja Sandang Kecamatan Empanang Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi serta dapat dijadikan acuan, bekal atau sumbangan tambahan referensi serta dapat dijadikan acuan, bekal atau sumbangan informasi untuk melakukan penelitian yang sama. Memberikan masukan dan saran kepada penelitian selanjutnya, khususnya di bidang sastra

3. Bagi pembaca

Bagi para pembaca penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembaca untuk menambah ilmu dan meningkatkan minat serta kreatifitas tentang nonverbal dalam ritual Gawai Dayak pada Masyarakat Iban di Desa Laja Sandang kecamatan empanang kabupaten Kapuas hulu. Menambah wawasan dan memberikan gambaran dalam menganalisis nonverbal pada sebuah ritual.

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi yang menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk meningkatkan ilmu tentang sastra dan budaya.

4. Bagi masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan masyarakat dapat memupuk dan menjaga kelestarian sastra dan budaya adat dan tradisi untuk mencintai keunikan dan keanekaragaman dalam mencintai sastra dan budaya sepanjang masa sekarang. Penelitian ini dapat ikut serta menjaga dan melestarikansastra dan budaya, agar dapat terus bertahan dan berkembang sampai sekarang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah batas atau cakupan dalam suatu ruang lingkup ditetapkan, agar penelitian yang dilakukan tidak melenceng dari yang

seharusnya. Batas dalam penelitian ini adalah konseptual fokus dan konseptual sub fokus, sebagai mana telah diuraikan sebelumnya.

1. Konseptual Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan dengan tujuan penelitian ini, maka ruang lingkup dalam penelitian ini memaparkan definisi operasional merupakan batasan tentang data dimana dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dengan pembaca dalam penelitian. Adapun konseptual fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Nonverbal

Menurut Rakhmat dan Fatimah (2016:331), Istilah nonverbal biasanya digunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis walau tidak terdapat kesepakatan tentang proses nonverbal ini. Komunikasi nonverbal adalah metode berkomunikasi dengan orang lain tanpa menggunakan kata-kata, melainkan tindakan. Misalnya, menggunakan gerakan tangan untuk menunjuk dan meminta sesuatu, melakukan kontak mata, sentuhan, intonasi suara, mikro ekspresi, dan bahasa tubuh.

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih bersifat jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena spontan.

Nonverbal juga bisa diartikan sebagai tindakan-tindakan manusia yang secara sengaja dikirimkan dan diinterpretasikan seperti tujuannya dan memiliki potensi akan adanya umpan balik (feed back) dari penerimanya. Dalam arti lain, setiap bentuk komunikasi tanpa menggunakan lambang-lambang verbal seperti kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan. Komunikasi non verbal dapat berupa lambang-lambang seperti gesture, warna, mimik wajah dan lain-lain

b. Ritual Gawai Dayak Iban

Ritual merupakan teknik (cara, metode) membuat suatu adat kebiasaan menjadi suci. Ritual menciptakan dan memelihara mitos, juga adat sosial dan agama, karena ritual merupakan agama dalam tindakan. Ritual bisa pribadi atau berkelompok, serta membentuk disposisi pribadi dari pelaku ritual sesuai dengan adat dan budaya masing-masing. Sebagai kata sifat, ritual adalah dari segala yang dihubungkan atau disangkutkutan dengan upacara keagamaan, seperti upacara kelahiran, kematian, pernikahan dan juga ritual sehari-hari untuk menunjukkan diri kepada kesakralan suatu menuntut diperlakukan secara khusus.

Gawai merupakan salah satu ritual Suku Dayak yang rutin dilakukan setiap tahun untuk menyambut musim berladang yang baru. Menurut keterangan Bupati Kapuas Hulu Fransiskus Diaan Gawai Dayak merupakan pesta panen yang dilakukan sebagai wujud rasa syukur komunitas masyarakat adat, karena telah diberikan kemurahan rezeki oleh Tuhan berupa hasil panen sepanjang tahun . Sebelum melaksanakan Hari Gawai, masyarakat biasanya menyiapkan makanan-makanan tradisional seperti pulut, rendai, tumpe, kembang goyang dan minuman tradisional seperti air tuak yang akan dihidangkan pada saat gawai.

c. Etnografi

Etnografi merupakan suatu kebudayaan suatu suku bangsa. Memahami dan mengikuti kehidupan sehari-hari dari seseorang dalam periode waktu, melihat apa yang terjadi.

2. **Konseptual Sub Fokus Penelitian**

Konseptual sub fokus penelitian ini memaparkan aspek-aspek yang diteliti pada nonverbal dalam ritual. Adapun sub fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Bentuk nonverbal ritual

Bentuk merupakan wujud dari nonverbal ritual yang diadakan sesuai dan memiliki karakteristik. Pada penelitian ini bentuk nonverbal

dari ritual Gawai Dayak pada masyarakat Iban adalah alat peraga yang digunakan pada prosesi ritual gawai dayak tidak berbentuk kata-kata.

b. Fungsi nonverbal ritual

Nonverbal dalam ritual memiliki fungsi sosial yang mengungkapkan rasa syukur, memperbaiki, dan memberikan kekuatan yang diyakinkan masyarakat. Pada penelitian ini fungsi dari nonverbal dalam ritual Gawai Dayak pada masyarakat Iban dilihat dari nonverbal dalam ritual misalnya, besi yang memberi kekuatan.

c. Makna nonverbal ritual

Makna adalah unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa, dan sebagainya yang berkaitan dengan nonverbal dalam ritual Gawai Dayak pada masyarakat Iban, serta memiliki arti penting bagi setiap masyarakat yang melakukan ritual tersebut.